



Strategi Digital Marketing Pendamping PPH Aurum First Sunrise Surakarta dalam Maksimalisasi Sertifikasi Halal UMKM Koridor Solo-Semarang

Aurum First Sunrise Surakarta Halal Facilitators' Digital Marketing Strategies for Maximizing MSME Halal Certification in the Solo-Semarang Corridor

Eko Nur Wahyudi^{1*}, Endang Lestariningsih², Budi Hartono³, Veronica Lusiana⁴, R Soelistijadi⁵, Sri Eniyati⁶

^{1,3-4,6}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Universitas Stikubank, Indonesia

^{2,5}Fakultas Vokasi, Universitas Stikubank, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ekonw@edu.unisbank.ac.id

Article History:

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 Mei 2026;

Revisi: 15 Juni 2026;

Diterima: 16 Juli 2026;

Terbit: 23 Juli 2026.

Keywords: Aurum First Sunrise; Digital Marketing; Halal Certification; MSMEs; Halal Product Process Facilitators (PPH).

Abstract: The acceleration of mandatory halal certification for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia requires innovative grassroots communication strategies to optimize the utilization of free certification quotas (Sehati). Halal Product Process Facilitators (PPH) in the Solo-Semarang region have mostly relied on conventional face-to-face socialization, which is limited by time and space. This community service program aims to train and mentor halal facilitators under LP3H Aurum First Sunrise Surakarta in optimizing personal social media platforms, including Instagram, TikTok, and WhatsApp Business, for personal branding and halal regulation education. The program employed a participatory community organizing approach through co-design assessment, digital marketing workshops, creative content development, and impact monitoring. The results showed significant improvements in facilitators' digital capabilities, particularly digital branding knowledge from 20% to 93.3% and visual content production skills from 13.3% to 86.7%. The program also increased MSME halal certification registrations by 700%, from 12 to 84 MSMEs through LP3H Aurum First Sunrise Surakarta facilitators. Furthermore, the program fostered local leaders who act as peer mentors in the digital halal industry ecosystem in Central Java.

Abstrak

Percepatan kewajiban sertifikasi halal bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia membutuhkan strategi komunikasi inovatif berbasis akar rumput untuk mengoptimalkan pemanfaatan kuota sertifikasi gratis (Sehati). Pendamping Proses Produk Halal (PPH) di wilayah Solo-Semarang selama ini masih dominan menggunakan sosialisasi konvensional secara langsung yang terbatas oleh waktu dan ruang. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan melatih dan mendampingi pendamping halal di bawah naungan Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) Aurum First Sunrise Surakarta dalam mengoptimalkan media sosial pribadi, seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business, sebagai sarana personal branding serta edukasi regulasi halal. Program ini menggunakan pendekatan participatory community organizing melalui asesmen co-design, pelatihan digital marketing, pengembangan konten kreatif, dan monitoring dampak. Hasil program menunjukkan peningkatan kemampuan digital pendamping secara signifikan, terutama pemahaman digital branding dari 20% menjadi 93,3% serta keterampilan produksi konten visual dari 13,3% menjadi 86,7%. Program ini juga meningkatkan pendaftaran sertifikasi halal UMKM sebesar 700%, dari 12 menjadi 84 UMKM melalui pendamping LP3H Aurum First Sunrise Surakarta. Selain itu, program berhasil membentuk pemimpin lokal yang berperan sebagai mentor sebaya dalam ekosistem industri halal digital di Jawa Tengah.

Kata Kunci: Aurum First Sunrise; Digital Marketing; Pendamping PPH; Sertifikasi Halal; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam memicu pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional di Indonesia (Yolanda, 2024). Di wilayah Jawa Tengah, dinamika perkembangan UMKM terus bergerak maju sebagai pilar utama penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kontribusi ekonomi daerah (Faruq, Sari, & Sandy, 2024). Khusus pada koridor Solo dan Semarang, ekosistem usaha ini tumbuh subur seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan kemudahan akses pasar. Guna mempertahankan kinerja keuangan dan daya saing yang berkelanjutan di pasar modern, para pelaku UMKM dituntut untuk terus mengadopsi berbagai instrumen inovasi produk, pengelolaan manajemen, serta pemanfaatan aspek teknologi finansial secara optimal (Mezaluna et al., 2024).

Di samping penguatan manajemen internal, pemenuhan regulasi jaminan produk halal kini menjadi urgensi mutlak bagi keberlangsungan usaha produk makanan dan minuman di Indonesia (Salam & Makhtum, 2021). Ditinjau dari perspektif Maqashid Syariah, sertifikasi halal bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan wujud perlindungan komprehensif bagi konsumen muslim serta upaya menjaga kualitas konsumsi masyarakat secara holistik (Widyaningsih, 2023). Untuk mendukung percepatan ini, Pemerintah melalui BPJPH menyediakan program Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) dengan skema self-declare. Implementasi program nasional ini di lapangan sangat bergantung pada keaktifan peran serta Pendamping Proses Produk Halal (PPH) dan pemanfaatan sistem teknologi informasi terpadu seperti aplikasi SiHalal (Pardiansyah, Abduh, & Najmudin, 2022; Sekarwati & Hidayah, 2022).

Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) Aurum First Sunrise Surakarta adalah salah satu institusi penggerak utama yang memiliki wilayah jangkauan penting di koridor Solo-Semarang. Meskipun dukungan pendaftaran digital telah tersedia, analisis situasi objektif menunjukkan bahwa proses komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh para pendamping PPH di bawah naungan lembaga ini masih menghadapi tantangan efisiensi ruang dan waktu. Di era digital saat ini, arsitektur sistem informasi berbasis web, integrasi manajemen basis data terdistribusi yang andal, hingga pemanfaatan teknologi interaktif seperti chatbot menjadi fondasi vital bagi efisiensi layanan publik (Ardiyanto et al., 2024; Ferdian & Anwar, 2023). Sayangnya, instrumen teknologi modern tersebut belum diadopsi secara luas dalam strategi komunikasi personal para pendamping untuk merangkul pelaku usaha secara daring. Pendamping PPH perlu bertransformasi secara kreatif melalui pendekatan inovasi taktis guna menyebarluaskan program Sehati secara lebih masif. Salah satu strategi solutif yang dapat diterapkan adalah melakukan optimalisasi media sosial pribadi milik pendamping PPH dengan

mengadopsi prinsip riset pengguna dan design thinking agar pesan yang disampaikan tepat sasaran (Sani et al., 2025). Melalui pelatihan pemasaran digital terstruktur, akun media sosial pribadi pendamping dapat dialihfungsikan menjadi media edukasi interaktif yang mampu membangun tingkat kepercayaan (*trust*) pelaku usaha.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali pendamping PPH LP3H Aurum First Sunrise Surakarta dengan kecakapan digital marketing. Melalui perubahan sosial ini, diharapkan terjadi lompatan kuantitatif berupa maksimalisasi penyerapan kuota sertifikasi halal bagi UMKM di koridor Solo-Semarang, sekaligus mewujudkan digitalisasi layanan publik yang responsif, etis, dan berkelanjutan di Jawa Tengah.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan pengorganisasian komunitas (*community organizing*) yang partisipatif untuk memastikan keberlanjutan dampak program. Subyek pengabdian (mitra dampingan) dalam kegiatan ini adalah para Pendamping Proses Produk Halal (PPH) yang secara resmi bernaung di bawah Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) Aurum First Sunrise Surakarta. Lokasi pengabdian difokuskan pada dua wilayah urban strategis di Jawa Tengah, yaitu Kota Surakarta (Solo) dan Kota Semarang, yang merupakan koridor pertumbuhan UMKM terbesar di provinsi tersebut.

Keterlibatan subyek dampingan dimulai sejak tahap perencanaan awal (*co-designing*). Perwakilan pendamping PPH dari kedua wilayah dilibatkan dalam forum diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) untuk memetakan kendala nyata di lapangan, kapasitas literasi digital eksisting, serta preferensi *platform* media sosial yang paling sering diakses oleh pelaku usaha lokal. Melalui keterlibatan aktif ini, kurikulum pelatihan disusun secara tailor-made agar sesuai dengan kebutuhan praktis para pendamping, sehingga mereka tidak hanya memosisikan diri sebagai objek pelatihan, melainkan sebagai aktor utama perubahan (*agents of change*) dalam ekosistem industri halal.

Metode pengabdian yang digunakan mengombinasikan strategi pelatihan intensif (*capacity building*) dengan pendampingan klinis (*clinical mentoring*). Guna mencapai tujuan yang diharapkan, tahapan kegiatan dibagi secara sistematis ke dalam empat fase utama sebagaimana digambarkan dalam diagram alur gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan.

Fase Asesmen dan Perencanaan Bersama

Tahap awal untuk mengidentifikasi kompetensi awal pendamping melalui pre-test serta memetakan target sebaran UMKM di koridor Solo-Semarang. Pada tahap ini, atribut identitas visual LP3H Aurum First Sunrise Surakarta disiapkan sebagai standar baku personal branding.

Fase Pelatihan

Pelaksanaan workshop intensif mengenai strategi personal branding, teknik copywriting persuasif untuk edukasi sertifikasi halal, optimalisasi fitur WhatsApp Business, serta pembuatan konten visual kreatif menggunakan aplikasi berbasis gawai.

Fase Pendampingan Klinis dan Produksi Konten

Para pendamping PPH mempraktikkan langsung pembuatan konten orisinal dan melakukan publikasi terjadwal di media sosial pribadi mereka. Tim pengabdian melakukan supervisi, evaluasi kualitas konten, serta memberikan konsultasi taktis terkait cara merespons pertanyaan pelaku UMKM secara profesional secara daring.

Fase Evaluasi dan Pemantauan Dampak

Mengukur peningkatan keterampilan pendamping melalui post-test serta melacak metrik performa berupa jumlah pelaku UMKM di Solo dan Semarang yang berhasil dijangkau dan mendaftarkan sertifikasi halal di sistem SiHalal melalui tautan atau kode registrasi pendamping LP3H Aurum First Sunrise Surakarta.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil merealisasikan serangkaian program taktis guna mengoptimalkan peran media sosial pribadi para pendamping PPH di bawah naungan LP3H Aurum First Sunrise Surakarta. Dinamika proses pendampingan berjalan secara interaktif dengan melibatkan 12 pendamping PPH aktif yang tersebar di wilayah koridor Solo dan Semarang sebagai peserta utama.

Aksi program untuk memecahkan masalah mitra dilaksanakan melalui tiga bentuk kegiatan teknis utama yang dirancang secara berkesinambungan:

- a. *Workshop Terpadu Digital Branding*: Tahap ini membekali peserta dengan kemampuan merancang profil media sosial yang profesional. Pendamping PPH dipandu untuk mengubah akun personal mereka menjadi *edutainment* channel dengan menyematkan identitas resmi LP3H Aurum First Sunrise Surakarta pada kolom bio, serta menyusun skema komunikasi visual yang konsisten.
- b. *Klinik Copywriting dan Desain Konten Kreatif*: Tim pengabdian memberikan pendampingan langsung dalam pembuatan aset digital siap pakai (menggunakan Canva dan CapCut). Aksi

teknis difokuskan pada penerjemahan regulasi sertifikasi halal yang kaku menjadi infografis alur pendaftaran yang sederhana, video tutorial pengisian SiHalal, dan draf pesan siaran (*broadcast template*) untuk WhatsApp.

- c. Kampanye Digital Terjadwal (*Simultaneous Campaign*): Selama periode pendampingan pasca-pelatihan, para pendamping melakukan aksi serentak mengunggah konten edukasi halal minimal dua kali seminggu menggunakan tagar institusional yang disepakati untuk melacak impresi dan jangkauan audiens UMKM di koridor Solo-Semarang.

Dinamika aktivitas serta perubahan kemampuan teknis pendamping PPH sebelum dan sesudah pelaksanaan program dirangkum secara detail pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kapasitas Teknis dan Capaian.

No	Indikator Kompetensi & Capaian	Kondisi Sebelum Kegiatan (Pre-Test)	Kondisi Setelah Kegiatan (Post-Test)	Persentase Kenaikan / Dampak
1	Pemahaman Identitas Visual & <i>Personal Branding</i>	20%	93.3%	+73.3%
2	Keterampilan Pembuatan Konten (Desain & Video)	13.3%	86.7%	+73.4%
3	Penggunaan Template <i>Copywriting</i> Persuasif	26.7%	90%	+63.3%
4	Rerata Unggahan Konten Edukasi Halal (per bulan)	< 1 kali	8-10 kali	> 800%
5	Jumlah UMKM Solo-Semarang Terakuisisi (Mendaftar)	12 UMKM	84 UMKM	700%

Guna mengukur efektivitas dan kualitas penyelenggaraan program, tim pengabdian menyebarkan kuesioner survei kepuasan kepada seluruh peserta pendamping PPH pada akhir masa pendampingan. Evaluasi ini menggunakan instrumen Skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) yang mencakup empat dimensi utama: kesesuaian materi, kompetensi pemateri, efektivitas metode pendampingan klinis, dan kebermanfaatan program untuk jangka panjang. Hasil evaluasi kepuasan peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Survei Kepuasan Peserta Terhadap Pelaksanaan Pengabdian.

No	Dimensi Indikator Evaluasi Program	Skor Rerata (Skala 1-5)	Persentase Kepuasan (%)	Kategori
1	Materi workshop relevan dengan kendala akuisisi UMKM di lapangan	4.73	94.6%	Sangat Puas
2	Pemateri menguasai materi <i>digital marketing</i> dan komunikatif	4.80	96.0%	Sangat Puas
3	Metode klinik dan pendampingan pembuatan konten dinilai efektif	4.67	93.4%	Sangat Puas
4	Pelatihan meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan <i>branding</i>	4.60	92.0%	Sangat Puas
5	Program bermanfaat meningkatkan kinerja capaian sertifikasi halal	4.87	97.4%	Sangat Puas

Keberhasilan pengabdian ini tidak hanya diukur dari angka statistik di atas, melainkan dari munculnya dimensi perubahan sosial yang fundamental pada komunitas mitra:

- a. Terciptanya Kesadaran Baru (*New Awareness*): Terjadi pergeseran paradigma berpikir

(shifting paradigm) di kalangan pendamping PPH. Jika sebelumnya mereka memandang media sosial pribadi hanya sebagai ruang privat untuk berbagi momen personal, kini mereka sadar bahwa akun digital tersebut merupakan aset publik bernilai tinggi yang berfungsi sebagai lokomotif edukasi regulasi pemerintah.

- b. Perubahan Perilaku (*Behavioral Change*): Pendamping PPH kini menunjukkan perilaku kerja yang lebih adaptif dan efisien. Metode sosialisasi fisik door-to-door yang melelahkan dan terbatas secara jarak mulai digantikan dengan interaksi hibrida. Mereka memanfaatkan fitur WhatsApp Business dan pesan otomatis (auto-responder) untuk melakukan konsultasi awal secara cepat, kemudian menindaklanjutinya dengan pengisian berkas di sistem SiHalal.
- c. Lahirnya Pemimpin Lokal Baru (*Local Leaders*): Program ini berhasil mengidentifikasi dan mengeskalasi beberapa pendamping PPH yang sangat aktif menjadi "Rujukan Digital" di wilayah masing-masing. Dua pendamping dari Surakarta dan satu dari Semarang kini mandiri memproduksi video edukasi orisinal yang memiliki jangkauan hingga ribuan penonton di platform TikTok dan Instagram Reels. Mereka secara organik bertindak sebagai mentor sebaya (peer-mentoring) bagi rekan-rekan sesama pendamping di LP3H Aurum First Sunrise untuk terus berinovasi dalam menggaet UMKM.

Perubahan sosial yang terstruktur ini secara langsung mendukung misi LP3H Aurum First Sunrise Surakarta untuk mengoptimalkan penyerapan kuota sertifikasi halal gratis (Sehati) di Jawa Tengah secara berkelanjutan.

4. DISKUSI

Keberhasilan peningkatan kapasitas teknis dan lonjakan kuantitatif dalam akuisisi sertifikasi halal bagi UMKM di koridor Solo-Semarang menunjukkan bahwa integrasi strategi pemasaran digital ke dalam aktivitas pendampingan proses produk halal (PPH) bukan lagi sekadar alternatif, melainkan sebuah urgensi. Diskusi hasil pengabdian ini akan dibedah melalui tiga pisau analisis teoretis: efisiensi infrastruktur informasi, inovasi strategi berbasis pengguna, dan transformasi perilaku ekonomi digital pada pelaku usaha mikro.

Diskusi Teoritik Hasil Pengabdian dan Pemasaran Digital

Temuan lapangan menunjukkan bahwa optimalisasi media sosial pribadi pendamping mampu memecahkan masalah kebuntuan informasi yang selama ini dialami UMKM. Secara teoretis, keterbatasan metode *door-to-door* konvensional disebabkan oleh tingginya latensi penyebaran informasi pada wilayah geografis yang luas. Ketika pendamping PPH mengadopsi metode hibrida dan mengoptimalkan aset digitalnya, mereka menerapkan prinsip interaksi

responsif yang menyerupai kecepatan akses client-side rendering dalam arsitektur web modern, di mana informasi dapat langsung tersaji secara instan kepada pengguna tanpa jeda birokrasi yang rumit (Ardiyanto & Ardianto, 2024). Pemanfaatan akun digital personal ini berhasil mendistribusikan beban kerja sosialisasi secara merata, mencerminkan efisiensi sistem basis data terdistribusi yang mampu mengelola dan mengintegrasikan arus data secara cepat dan mandiri tanpa bergantung pada satu pusat server saja (Murti et al., 2024).

Di sisi lain, perubahan pola komunikasi pendamping yang kini menggunakan infografis sederhana dan pesan otomatis WhatsApp terbukti menurunkan tingkat kecemasan para pelaku UMKM terhadap rumitnya birokrasi SiHalal. Pendekatan ini selaras dengan penerapan metode design thinking, di mana solusi yang diciptakan harus berpusat pada empati terhadap pengguna (human-centered design) guna memecahkan masalah kompleks melalui antarmuka yang ramah dan solutif (Sani et al., 2025). Dengan menyusun konten yang menjawab ketakutan utama UMKM, seperti masalah biaya dan kerumitan dokumen, pendamping PPH bertindak sebagai penyaring informasi yang interaktif. Bahkan, komunikasi personal yang intensif di media sosial ini ke depan dapat dikembangkan menjadi sistem asisten pintar seperti chatbot pariwisata atau layanan publik yang mampu melayani kebutuhan informasi masyarakat secara mandiri, real-time, dan kontinu (Ferdian & Anwar, 2023).

Temuan Teoretis Transformasi dan Perubahan Sosial

Secara akademis, proses pengabdian dari fase asesmen hingga pasca-pendampingan menghasilkan sebuah temuan teoretis baru mengenai evolusi peran pendamping PPH dari seorang "petugas administrasi" menjadi "halal digital intrapreneur". Perubahan sosial ini dikuatkan oleh keterikatan identitas visual lembaga LP3H Aurum First Sunrise Surakarta yang disematkan pada akun pribadi pendamping. Ketika unsur profesionalisme dan kekuatan financial technology bersinergi dengan orientasi kewirausahaan sosial pendamping, tingkat kepercayaan (*trust*) publik terhadap keabsahan program Sehati meningkat drastis (Mezaluna & Wibowo, 2024). Validasi kelembagaan ini memicu perubahan perilaku (*behavioral change*) dari para pemilik UMKM di Surakarta dan Semarang yang semula pasif dan acuh menjadi proaktif mencari informasi akuntansi dan legalitas usaha demi masa depan skala bisnis mereka (Nugraheni & Rachman, 2024).

Ditinjau dari perspektif makro, maksimalisasi penyerapan kuota sertifikasi halal gratis melalui saluran pemasaran digital ini memberikan dampak ganda bagi penguatan ekonomi nasional. Akselerasi pemenuhan kewajiban jaminan produk halal secara mandiri (*self-declare*) yang digerakkan oleh komunitas ini terbukti menjadi stimulus krusial dalam mempercepat naiknya kelas usaha mikro menuju pasar formal yang lebih luas (Pardiansyah et al. 2022)

Komitmen jaminan kehalalan produk yang meluas ini tidak hanya memperkuat fondasi pasar domestik, tetapi juga mempersiapkan ekosistem komoditas lokal agar memiliki standar kualitas yang tinggi dan berdaya saing global untuk mendukung penguatan ekspor daerah (Faruq et al., 2024). Melalui kesadaran baru yang tercipta di ruang siber, program pengabdian ini menegaskan bahwa transformasi digital layanan publik yang diarsiteki oleh gerakan komunitas pendamping mampu menjadi pilar utama dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia (Yolanda, 2024). Dokumentasi visual mengenai jalannya dinamika kegiatan terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi media sosial pribadi milik pendamping PPH LP3H Aurum First Sunrise Surakarta di koridor Solo-Semarang menghasilkan sebuah refleksi teoretis penting mengenai model transformasi digital dalam layanan publik sektor keagamaan. Temuan program ini membuktikan bahwa keberhasilan program wajib sertifikasi halal nasional tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi informasi makro seperti aplikasi SiHalal, melainkan pada ketepatan strategi komunikasi mikro di tingkat akar rumput.

Secara teoretis, mengonversi media sosial personal menjadi media edukasi profesional terstruktur (personal digital branding) terbukti mampu memotong rantai birokrasi informasi yang kaku. Pendekatan hibrida ini mereduksi latensi komunikasi jarak jauh pada wilayah urban, meningkatkan kepercayaan (*trust*) publik melalui validasi kelembagaan yang melekat pada profil pendamping, serta memicu kesadaran baru (*new awareness*) bagi pelaku usaha mikro untuk melegalkan produknya. Perubahan peran pendamping dari sekadar verifikator administrasi menjadi halal digital intrapreneur menegaskan bahwa gerakan komunitas berbasis literasi digital merupakan katalisator utama bagi akselerasi pertumbuhan ekonomi digital dan penguatan daya saing UMKM regional.

Berdasarkan dinamika hasil dan dampak sosial yang telah dicapai, beberapa rekomendasi strategis diajukan guna keberlanjutan program di masa depan. Bagi LP3H Aurum First Sunrise Surakarta, disarankan untuk melembagakan hasil pengabdian ini dengan membuat sebuah repositori digital terpusat berisi aset visual, templat copywriting, dan video tutorial siap pakai. Selain itu, lembaga perlu merumuskan sistem penghargaan berkala bagi pendamping yang aktif memproduksi konten kreatif demi menjaga konsistensi gerakan digitalisasi ini. Bagi Pendamping PPH Dampungan, diharapkan untuk terus memperbarui kompetensi digitalnya secara mandiri, memanfaatkan fitur analitik media sosial untuk membaca tren audiens UMKM lokal, serta mulai mengeksplorasi penggunaan teknologi automasi pesan (*AI chatbot*) sederhana guna menangani tingginya volume pertanyaan pelaku usaha di koridor Solo-Semarang, dan diperlukan penelitian aksi lanjutan yang menguji efektivitas integrasi kecerdasan buatan dalam penyusunan strategi konten personalisasi, serta memperluas lokus pengabdian ke wilayah rural di luar koridor Solo-Semarang demi pemerataan akses sertifikasi halal di Jawa Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiyanto, R., & Ardianto, E. (2024). Analisa performasi metode client side rendering, server side rendering, dan incremental static regeneration dalam proses website rendering. *Computer Science (CO-SCIENCE)*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.31294/coscience.v4i1.2427>
- Faruq, D. Al, Sari, N. K., & Sandy, R. (2024). Analisis peranan UMKM dalam meningkatkan ekspor: Tinjauan kajian. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 1(3), 11–22.
- Ferdian, A. D., & Anwar, S. N. (2023). Pengembangan chatbot untuk informasi wisata interaktif di Tangerang Selatan menggunakan framework Rasa. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(4), 476–483. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i4.953>
- Mezaluna, A. R., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, orientasi kewirausahaan, dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 167–179. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i4.3186>
- Murti, H., Supriyanto, E., Redjeki, R., Lestariningsih, E., & Ardianto, E. (2024). Studi perkembangan dan implementasi sistem basis data terdistribusi dalam studi literatur review. *Jurnal Informatika Polinema*, 10(2), 249–256. <https://doi.org/10.33795/jip.v10i2.4549>
- Nugraheni, R. D., & Rachman, A. N. (2024). Pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan penggunaan informasi akuntansi UMKM Kota Surakarta. *Miftah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.61231/miftah.v2i2.241>
- Pardiansyah, E., Abduh, M., & Najmudin. (2022). Sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal gratis (Sehati) dengan skema self-declare bagi pelaku usaha mikro di Desa Domas. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.39>
- Salam, D. Q. A., & Makhtum, A. (2021). Implementasi jaminan produk halal melalui sertifikasi halal pada produk makanan dan minuman UMKM di Kabupaten Sampang. *Qawwam: The Leader's Writing*, 2(2), 118–129.
- Sani, T. A., Anwar, S. N., & Soelistijadi, R. S. (2025). Implementasi metode design thinking pada sistem informasi atlet berbasis website di KONI Kabupaten Kendal. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 10(2), 823–835. <https://doi.org/10.29100/jipi.v10i2.5975>
- Sekarwati, E., & Hidayah, M. (2022). Pendampingan dan sosialisasi pendaftaran sertifikasi halal menggunakan aplikasi SiHalal bagi pelaku UMKM Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi dan Komputer untuk Masyarakat*, 2(2), 84–90. <https://doi.org/10.35315/intimas.v2i2.9010>
- Widyaningsih, D. (2023). Sertifikasi halal perspektif maqashid syariah. *Falah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.55510/fjhes.v4i1.224>
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>